# PERILAKU MENYIMPANG PADA PEKERJAAN KARYAWAN HOTEL
## (Studi kasus pada karyawan House keeping SC Hotel dijalan Tuanku Tambusai)

**Oleh: Daniel Merdeka H/1301113970**
**Danielmerdeka5@gmail.com**
**Dosen Pembimbing: Dr.H. Yoserizal MS**

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku menyimpang pada pekerjaan karyawan hotel. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisa secara deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Robert K.Merton dengan tipologi cara-cara adaptasi perilaku menyimpang,teori anomie dan teori Differential Association. Didalam penelitian ini jumlah subyek ada 7 orang. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku menyimpang karyawan terjadi karena ada nya peluang dari hotel dimana kurangnya kontrol dari pihak managemen dan juga peluang dari tamu yang menginap dihotel dengan permintaan nya yang melanggar prosedur dan juga norma yang berlaku dimasyarakat seperti pelayanan seks dan obat-obatan terlarang. Kedua faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan melakukan tindakan menyimpang yaitu faktor internal yang terdiri dari sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, keinginan untuk dipuji, proses belajar yang menyimpang, dan ketidaksanggupan menyerap norma. Dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dimana teman,manager dan tamu yang menginap yang memberikan peluang, minimnya ekonomi juga menjadi faktor karyawan berperilaku menyimpang dimana dengan gaji yang diterima tidak mencukupi dan tunjangan yang tergolong sanagat rendah dan terakhir tekanan dalam keluarga dimana tuntutan dalam memenuhi kebutuhan yang menyebabkan karyawan mengambil tindakan menyimpang.

**Kata kunci :**Perilaku menyimpang,Karyawan,Hotel

# *DEVIATE BEHAVIORISM ON HOTEL'S EMPLOYEE (A Case Study on Housekeeping Employee SC Hotel at Jalan Tuanku Tambusai)*

***By: Daniel Merdeka H/1301113970***
***Danielmerdeka5@gmail.com***
***Supervisor: Dr.H. Yoserizal MS***

*Department of Sosiology- Faculty of Social and Politik Scienes*
*Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293*
*Tlp/Fax. 0761-63277*

## *ABSTRACT*

*This research aimed to describe the factors which make deviate behaviorism on hotel's employee. The Method used in this research is qualitative research which analized descriptively. The theory used in this research are theory of Robert K.Merton with the tipology of adaptation ways on deviate behaviorism, theory of anomie and theory of Differential Association. In this research there are 7 subjects, the techniques of collecting data are observation,interview and documentation.*

*The result of this research shows that the deviate behaviorism at the hotel's employee caused by less control from the management and the wrong procedures which done by the hotel's guests such as; the of alcoholic and free seks. The two factors which have big effed to make the employee do the deviate behaviorism are internal factor and eksternal factor. Such as; environment,manager and the hotel's guest and economic problem is also include which make the employee do the deviate behaviorism.*

*Keywords : Deviate behaviorism, Employee, Hotel*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Hotel merupakan suatu bangunan atau perusahaan yang menyediakan jasa menginap dan juga menyediakan makanan,minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang, yang mana seluruh fasilitasnya diperuntukan bagi seluruh masyarakat umum yang datang untuk menginap.( http://infosos.wordpress.com/kelas-x/perilaku-menyimpang,di akses pada tanggal 7 oktober 2016 ) . Hotel diharuskan memiliki fasilitas yang sesuai dengan kelasnya agar tamu dapat beristirahat dengan nyaman menurut keputusan dari menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987 mengatakan bahwa hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan keseluruhan bagian atau bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia minuman dan makanan serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.

Akibatnya hotel saling bersaing dengan menjual keramah-tamahan dan keterampilan karyawan hotel dalam melayani pelanggan nya. pihak hotel sebagai jasa berusaha memberikan pelayanan yang paling sesuai dengan harapan pengguna jasa perhotelan tersebut. Dari data yang dihimpun demi mempertahankan bisnis hotel dan meningkatkan pendapatan dengan pelayanan yang memuaskan maka hotel memiliki 31 orang karyawan dan berikut data jumlah dan struktur karyawan hotel tersebut.

Dengan adanya transaksi ini maka pihak hotel tentu akan meningkatkan fasilitas dan layanan terhadap penyewaan kamar hotel karena itu hotel tempat penelitian ini menyediakan kamar hotel 97 kamar yang terdiri dari :

**Tabel 1.2 Jumlah kamar yang disediakan SC Hotel**

| TYPE | ROOM |
|---|---|
| STANDAR | 37 |
| SUPERIOR | 38 |
| DELUXE | 20 |
| SUITE | 2 |

*Sumber : SC Hotel Tahun 2016*

Kenyamanan dan keamanan pelanggan tentu juga akan menjadi daya tarik tamu yang ingin menginap dihotel. Privasi tamu juga menjadi suatu pelayanan bagi karyawan banyak tamu yang tidak ingin keberadaan nya menginap dihotel tersebut diketahui dan karyawan pun akan menutupi keberadaan tamu apabila ada pengunjung lain yang ingin mencari tamu yang menginap.contoh yang sering terjadi adalah saat tamu sedang menginap dihotel tak jarang ada keluarga yang mencari istri yang mencari suaminya atau suami yang mencari istrinya oleh karena itu mereka yang menginap dihotel ini cenderung berbuat menyimpang seperti selingkuh atau bahkan memakai obat-obatan terlarang.demi kenyamanan tamu maka karyawan akan menutupi keberadaan tamu yang menginap agar terhindar dari keributan apabila pengunjung yang ingin mencari keluarganya dan terjadi perkelahian.

Oleh karena itu demi kenyamanan dan keamanan tamu maka karyawan akan berusaha untuk menutupi keberadaan tamu yang

menginap sesuai dengan permintaan tamu tersebut.Dengan adanya fasilitas dan kesempatan ini terjadilah dampak sosial bagi karyawan hotel yang mana akibat dari pekerjaan mereka memiliki peluang mengenal seks bebas melewati tamu yang ingin menyewa atau memakai jasa pelayanan seks . Oleh karena itu sebagian karyawan memiliki link pelayanan seks dan biasanya mereka memanggil pelayan seks tersebut via telepon. Ketika tamu ingin pelayanan seks maka mereka akan menghubungi atau mencari karyawan yang memiliki link pelayan seks namun tidak semua karyawan memiliki link pelayan seks jika mereka tidak memiliki link tersebut maka mereka akan menghubungi teman karyawan yang memiliki link pelayan seks dan menelepon mucikari atau langsung kepada pelayan seks itu. Saat pelayan seks datang ke hotel maka karyawan akan memberikan nomor kamar tamu yang memesan pelayan seks dan mereka akan bernego dikamar ketika mereka selesai berhubungan atau tidur bersama maka pekerjaan sang pelayan seks telah selesai dan proses transaksi pembayaran terjadi didalam kamar setelah pelayan seks selesai transaksi maka pelayan seks akan keluar hotel dan berjumpa dengan karyawan yang memberikan dia pekerjaan melayani tamu dan disana pelayan akan memberikan tip kepada karyawan tersebut karena hotel tidak membenarkan karyawan diberi uang tip oleh tamu maupun pengunjung lain nya karena itu proses pemberian tip haruslah diluar hotel bisa diparkiran atau bahkan di pinggir jalan tuanku tambusai.

berdasarkan dari latarbelakang yang dikemukakan diatas maka dengan ini penulis merasa fenomena tersebut pantas diteliti dan timbul daya tarik untuk lebih lanjut sehingga ingin membuat penelitian dengan judul ” **PERILAKU MENYIMPANG PADA PEKERJAAN KARYAWAN HOTEL ” (Studi kasus pada Karyawan Hotel di sekitaran Jalan Tuanku Tambusai)**

### 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan dalam beberapa hal:

1. Bagaimana perilaku karyawan dengan adanya peluang untuk mendatangkan tamu?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi karyawan melakukan tindakan menyimpang tersebut?

### 1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku karyawan hotel dengan adanya peluang untuk mendatangkan tamu dengan cara menyimpang tersebut.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan karyawan terpengaruh dengan tindakan menyimpang yang berada dilingkungan hotel tempat bekerja.

### 1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.

2. Secara Akademis, Penelitian ini dapat pula berguna untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang sudah atau belum membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.

## KERANGKA TEORI

### 2.1.Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sinonim dari aktifitas,aksi,kerja,respon, atau reaksi. Dalam pengertian lain, bahwa sebuah perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Salihat,2009 dalam Suciati 2015:21) . Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar(Notoatmodjo,2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Beberapa teori yang menjelaskan tentang terjadinya sebuah perilaku(Walgito,1984 dalam Suciati 2015:43) yaitu:

1. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon)
   Teori ini memandang bahwa perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun demikian dari dalam individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Seorang individu adalah manusia aktif yang ikut berperan dalam menentukan perilaku sebagai tanggapan respon.

2. B
   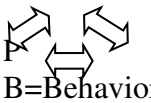
   E dimana B=Behavior, E=Environment. P=Person

   Teori ini diungkapkan oleh Bandura yang memberikan informasi tentang bagaimana peran sebuah perilaku terhadap lingkungan dan individu yang bersangkutan.Teori ini mengungkapkan adanya hubungan yang sifatnya interaktif antara perilaku,lingkungan dan individu. Hal ini berarti sebuah perilaku bisa menyebabkan atau disebabkan oleh individu maupun lingkungan tertentu, demikian pula dengan lingkungan dan individu. Ketiganya bisa menjadi sebab sekaligus bisa pula menjadi akibat yang lain.

### 2.2.Perilaku Menyimpang

Karyawan hotel yang bekerja untuk mendapatkan upah gaji namun masih tetap melakukan pekerjaan tambahan dengan adanya peluang seperti menjual pelayanan seks(Bisnis seks) dan melanggar aturan hotel merupakan perilaku yang menyimpang menurut Paul B.Horton(2006:23) penyimpangan

sosial adalah setiap perilaku yang melanggar terhadap norma-norma kelompok masyarakat.

Memudarnya pegangan orang pada norma-norma menimbulkan suatu keadaan yang tidak stabil dan keadaan tanpa norma-norma. Rusdiyanta(2009:85) Secara umum,terdapat dua sifat perilaku penyimpangan,yaitu:

1. Penyimpangan yang bersifat positif, yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap system sosial karena mengandung unsure-unsur inovatif,kreatif dan memperkaya alternative
2. Penyimpangan yang bersifat negative, yaitu perilaku bertindak kerah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berkaitan buruk serta mengganggu system nilai sosial, seperti pembunuhan,pemerkosaan, korupsi dan lain sebagainya.

Robert K.Merton mengemukakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku meyimpang merupakan penyimpangan melalui struktur sosial.dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan. perilaku menyimpang terjadi kalau ada ketimpangan antara tujuan yang ditetapkan dan cara atau sarana untuk mencapai tujuan.teori Merton adalah struktur sosial yang menghasilkan tekanan kearah memudarnya kaidah (anomie) dan perilaku menyimpang.keadaan yang tanpa kaidah dapat menimbulkan sikap mental yang negative.sikap mental itu misalnya usaha mencapai tujuan secepatnya tanpa menurut kaidah yang ditentukan.misalnya berusaha menjadi orang kaya dengan cara mencuri. Dalam hal ini,Merton mengembangkan tipolog cara-cara terhadap adaptasi sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Tipologi cara-cara adaptasi perilaku menyimpang Robert K.Merton**

| **Cara adaptasi** | **Tujuan buday a (Nilai)** | **Cara yang terlembag a (Norma)** |
|---|---|---|
| Konformitas | + | + |
| Inovasi | + | - |
| Ritualisme | - | + |
| Pengendalian diri | - | - |
| Pemberontaka n | +/- | +/- |

Didalam buku Soerjono Soekanto(1996:9) penyimpangan merupakan masalah sosial yang timbul karena ketidak sesuaian tindakan-tindakan dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat tidak menyukai tindakan tersebut.

Penyimpangan sosial yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu munculah bebrapa teori tentang penyimpangan, antara lain sebagai berikut:

1.Teori Anomie

Teori anomie berpandangan munculnya perilaku penyimpangan adalah konsukuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin komplek sehingga tidak ada pedoman yang jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar.

Robert K.Merton mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku itu terjadi karena masyarakat mempunyai struktur budaya dengan system nilai yang berbeda-beda sehingga tidak ada suatu standar nilai yang dijadikan suatu kesepakatan untuk dipatuhi bersama sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai dengan standar

2.Teori Asosiasi Diferensial

Teori ini merupakan teori yang ditulis oleh Edwin H.Sutherland(dalam Elly M.Setiadi & Usman Kolip,2011:238) menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari structural atau diantara teman-teman yang menyimpang.

Kepribadian yang menyimpang dalam diri seseorang terbentuk karena adanya media pencetus yang dapat mendorong terbentuknya kepribadian menyimpang itu. Media tersebut antara lain keluarga, lingkungan tempat tinggal,kelompok bermain dan media massa. Seperti karyawan hotel Sabrina city yang melakukan penyimpangan tanpa mengetahui dan memperdulikan perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

**2.2.1. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang**

1.Penyimpangan Primer

Penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi sipelaku masih dapat diterima masyarakat.ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara,tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat.

2.Penyimpangan Sekunder

Penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berprilaku menyimpang.ciri dari penyimpangan ini berlangsung terus menerus,dimana pelaku dianggap sampah masyarakat.

**2.2.2 Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang**

Menurut Paul B Horton(2001:194) penyimpangan memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan,artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar criteria tertentu dan diketahui penyebabnya
b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak
c. Penyimpangan relative dan penyimpangan mutlak,artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan
d. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal,artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hokum yang berlaku dalam

suatu kelompok masyarakat.antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.

Teori-teori perilaku menyimpang tersebut dapat dihubungkan dengan perilaku yang terjadi pada karyawan hotel, dimana perilaku yang dilakukan oleh karyawan hotel seperti bisnis seks,seks bebas dan obat-obatan terlarang merupakan suatu penyimpangan dimana penyimpangan itu terjadi karena adanya peluang dari hotel dan juga tamu yang datang atau yang didatangkan(massage) karyawan kedala,m hotel tersebut. Hal ini tentu tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan.

## 2.3 Penjelasan Konsep

1. Konsep Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang ialah perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau kelompok.perilaku menyimpang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kehidupan sosial dalam masyarakat.(soerjono soekanto2006:62). Robert K.Merton mengemukakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku meyimpang merupakan penyimpangan melalui struktur sosial.dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan.perilaku menyimpang terjadi kalau ada ketimpangan antara tujuan yang ditetapkan dan cara atau sarana untuk mencapai tujuan. 2. Konsep Karyawan

3. Konsep Hotel

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau bagian dari bangunan darpadanya yang khusus disediakan,dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Hoteljuga menjadi tempat lowongan bagi karyawan yang memiliki skill ataupun tidak sebagai mata pencaharian karyawan hotel tersebut dengan syarat karyawan hotel harus memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan keuntungan ekonomi perusahaan hotel.

## 2.4.Kerangka Berpikir

Konsep merupakan generalisasi dan sekelompok fenomena tertentu sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Namun demikian dalam kenyataan konsep dapat mempunyai generalisasi yang berbeda karena semakin rendahnya konsep itu diukur. Jadi untuk memperoleh keseragaman pemahaman beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini perlu di operasionalkan lebih lanjut.

# BAB III METODE PENELITIAN

## 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SC Hotel. Alasan peneliti memilih hotel ini sebagai lokasi penelitian adalah

karena letak hotel yang strategis dan berada dipusat kota yaitu dijalan tuanku tambusai dan posisi hotel yang tidak berada dipinggir jalan yang menyebabkan hotel ini sedikit agak tersembunyi namun tetap banyak tamu yang menginap karena pelayanan hotel tersebut.

### 3.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono(2009:20) subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa memberikan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan. Dengan persetujuan yang sudah diperoleh maka peneliti bisa mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disertai observasi yang mendukung.

### 3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif dimana dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari subyek yang berguna menjawab permasalahan yang ada.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.

2. Wawancara

   Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subyek.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap akhir dari sebuah penelitian, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola,kategori.Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari subyek dalam bentuk rekaman dan dianalisis kedalam bentuk teks agar memundahkan dalam menganalisi kembali.

## BAB IV GAMBARAN HOTEL KELAS MELATI SEBAGAI TEMPAT PROSTITUSI DAN KEGIATAN HIBURAN MALAM

Pada bab ini akan di jelaskan beberapa sub bagian sebagai berikut : gambaran hotel kelas melati sebagai tempat prostitusi terselubung dan kegiatan

hiburan malam yang terdapat di tempat-tempat hiburan malam seperti karaoke,panti pijat dan tempat biliard yang didalam nya menjajakan jasa seks.

### 4.1 Gambaran Hotel Kelas Melati Sebagai Tempat Prostitusi

Hotel kelas melati merupakan hotel dengan tarif sederhana, hotel kelas melati merupakan tempat atau bangunan berkamar banyak yang disengaja disewakan sebagai tempat untuk menginap dengan biaya atau tarif yang murah dibandingkan hotel berbintang. Sederhana nya hotel melati adalah tempat penginapan yang mematok tarif murah.

Sebagai satu contoh adalah di SC hotel yang terletak di jalan Tuanku Tambusai dengan letak yang agak kedalam tempat penginapan ini banyak didatangi tamu yang ingin menginap dengan alasan keamanaan tentu merupakan hal yang sangat diperhitungkan bagi para penyewa kamar hotel. Terbukti dengan hampir setiap malam banyak tamu yang datang dengan kebutuhan waktu istirahat bahkan sampai 3 atau 4 jam saja, hal ini kadang terjadi karena mereka membawa pasangan atau meminta layanan tambahan dari karyawan dan hotel untuk mendatangkan tamu dari luar dan kepentingan lain nya.

### 4.2 Kegiatan Hiburan Malam

Kegiatan hiburan malam merupakan salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk melepas penat. Hiburan malam merupakan suatu pelayanan jasa yang berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat dan pada umumnya tempat hiburan ini berada diperkotaan. Bagi masyarakat hiburan malam adalah alternatif untuk menghilangkan jenuh dari aktivitas dan rutinitas masyarakat.

Sekilas kota Pekanbaru dipandang seperti kota mati pada malam hari terutama diatas pukul 22.30 WIB. Jika dilihat dijalanan bermunculan cewek-cewek seksi dan mangkal dipinggiran jalan untuk pergi ketempat hiburan malam. Ada yang kelas jalanan dan ada pula yang kelas eksklusif. Kehidupan malam yang cukup realita ini dipekanbaru menjadi ladang pekerjaan bagi kaum hawa(PSK).

Misalnya saja tempat karaoke dijalan nangka ini mereka bermodus menjadi pemandu karaoke atau orang menyebutnya dengan singkatan (PK). Awalnya memang hanya jasa menemani karaoke yang ditawarkan, akan tetapi ketika ada kesempatan mereka akan menawarkan paket atau *service* plus-plus dengan tamu.

Terlebih letak hotel ini sebagai tempat hiburan malam yang strategis letaknya tidak dipinggir jalan namun agak kedalam dan keamanan nya juga aman dan nyaman dengan bantuan dari karyawan hotel yang mengikuti perintah dari penyewa hotel untuk menjaga tamu sedang berisitirahat dengan pelayan seks dengan memiliki orang dalam yang kuat seperti aparat setempat dan karyawan hotel inilah yang membuat hotel laris sebagai tempat istirahat dan hiburan malam bagi pengunjung dan tamu yang menginap dihotel tersebut.

## BAB V PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian terhadap 7 orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diuraikan tentang identitas subjek masing-masing subjek sebagai berikut :

### 5.1. Identitas Responden

**1. Subjek pertama I**

Wawancara pertama kali kepada subjek dengan inisial nama I , tepatnya pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2017, jam 13:00 sampai jam 14:30WIB,peneliti menggunakan waktu istirahat subjek I untuk melakukan wawancara didalam kamar yang menjadi jatah kerja subjek I , subjek I berusia 25 tahun dengan status lajang, sebagai karyawan house keeping dihotel mereka semua yang menjadi subjek bagi peneliti berjenis kelamin laki-laki termasuk subjek I , subjek I beragama islam, bersuku batak. Pendidikan terakhir I adalah SMA, dan tinggal dipekanbaru sudah sekitar kurang lebih 3 tahun, dan bekerja sebagai house keeping kurang lebih 2 tahun pekerjaan I sebelum menjadi house keeping adalah bekerja dibagian pergudangan diujung batu tempat asal dan orangtua subjek I, alamat tempat tinggal I di Jalan Pahlawan kerja.

Subjek I merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. I lahir dari seorang ayah yang bernama F dan ibu yang bernama M. ayah I merupakan pedagang warung harian di ujung batu tempat tinggal ayah dan ibu I, kehidupan ekonomi keluarga pas-pasan buat kehidupan sehari-hari, karena anak kedua sedang menuntut ilmu sebagai mahasiswa disalah satu perguruan tinggi di pekanbaru sedangkan anak kedua masih duduk dibangku SMP.

Karena I yang merupakan anak sulung maka subjek I inipun terpaksa membantu orangtua nya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan I sendiri, oleh karena itu I merantau ke pekanbaru dan bekerja dihotel dengan diajak oleh teman nya, awalnya I merasa canggung namun karena lingkungan nya dia jadi kebiasaan dan merasa nyaman bekerja dihotel tersebut, hal ini terungkap berdasarkan pernyataan subjek yang mengatakan :

*"kalau dibilang nyaman pada awalnya sih enggak cuman karena lama-kelamaan dan temen kerja juga banyak cerita yaa.. jadi nyamanlah dek, apalagi saya juga bisa mencari uang tambahan yang lumayan dek.."( Hasil wawancara 03 mei 2017)*

## 5.2 Perilaku Karyawan dan Peluang Medatangkan Tamu

### 5.2.1 Peluang dari Hotel

Seperti peluang yang didapat didalam hotel ini oleh seorang karyawan akibat dari minim nya pengawasan oleh pihak managemen hotel mereka dapat bebas melakukan kegiatan diluar dari prosedur nya sebagai karyawan hotel. Dengan tidak adanya pengawasan inilah yang membuat para karyawan menjadi menyimpang dengan adanya peluang namun berakibat berperilaku menyimpang.

**1. Peluang dari Hotel Subyek Pertama I**

Subyek ini merupakan subyek penelitian pertama yang dipilih oleh peneliti. Sebelum ditemui untuk diwawancarai, peneliti melakukan kesepakatan kepada subyek untuk ketersediaannya diwawancarai. Subyek I yang sudah berusia 25 tahun sudah bekerja dihotel selama kurang lebih 2 tahun. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya subyek berusaha menikmati pekerjaan yang awal nya tidak nyaman namun akhirnya subyek merasa nyaman terlebih dengan banyak nya teman yang juga bekerja di hotel tersebut. Sebagai house keeping tentu subyek harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada tamu yang menginap dihotel

bahkan sampai harus memenuhi kebutuhan tamu yang beragam dan menyimpang walaupun tidak dibenarkan jika melihat prosedur hotelnya. Seperti yang diungkapkan oleh subyek sebagai berikut :

> *"kalau cara kerja kami dek yaa gimana memuaskan tamu aja kayak nanya kekurangan fasilitas hotel seperti apa yang kurang diperbaiki seperti sendal,perlengkapan kamar yaa kalau untuk mendatangkan tamunya semisalnya sih boleh ,tapi tergantung privasinya juga,kalau bisa dijaga keamanannya oleh tamu yang datang yaa bisa" ( Hasil wawancara 03 Mei 2017)*

### 5.2.2 Peluang dari Tamu

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu,antar kelompok,maupun antar individu dengan kelompok( Soerjono Soekanto,2006:62). Interaksi sosial dalam penelitian ini dapat berbentuk interaksi karyawan dengan managemen hotel, interaksi dengan sesama karyawan serta interksi karyawan dengan tamu yang menginap dihotel tempat karyawan bekerja. Syarat interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto(2006:58), adalah kontak dan komunikasi.

**1. peluang dari tamu subyek pertama I**

Setiap karyawan house keeping haruslah memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan nya. Termasuk subyek pertama I yang bekerja dengan memberikan pelayanan terbaiknya kepada tamu termasuk dalam memenuhi segala kebutuhan tamu yang menginap dihotel tempat subyek I bekerja. Dengan permintaan tamu yang beranekaragam seperti pelayanan diluar dari hotel menjadi suatu peluang bagi subyek I untuk memberikan pelayanan dengan memperoleh keuntungan. Salah satunya yaitu permintaan tamu untuk mendatangkan maasage atau tukang urut.hal ini terungkap dari pengakuan subyek mengatakan :*"ya itu dek massage tadi, massagekan sebenarnya hanya pijat/urut saja tapi kebanyakan tamu meminta pijat plus-plus, yang jelas kita meminta pelayanan dari luar sih, kalau untuk pelayanan seksual plus-plus tadi kurang tau kita apa yang terjadi didalam kamar yang jelas setiap kita ngasih tukang pijit sama tamu kita pasti dikasih tip kalau gak dari tukang pijit bisa juga dari kalau disuruh beli-beli sesuatu keluar yaa kita beli kalau dikasih uang tip yaa kita terima"(hasil wawancara 03 Mei 2017)*

Dalam melakukan pekerjaan nya subyek I akan mendapat tip apabila melayani tamu diluar dari prosedur hotel. Hal ini dilakukan subyek agar mendapat keuntungan seperti uang tip yang disebutkan subyek I, tip yang didapat subyek bisa melalui tamu yang menginap dihotel dan juga melalui tamu yang didatangkan untuk melayani tamu yang menginap dihotel tersebut. Proses ini tentu terjadi akibat dari adanya permintaan tamu dan dengan permintaan tamu ini membuat subyek I berusaha untuk memperoleh keuntungan. Demikian juga dengan cara subyek I melihat tamu yang menginap dihotel tersebut tentu tidak semua tamu yang ingin meminta pelayanan seperti pijat/urut.

### 5.3 Konfirmasi Jawaban Key-Informan(massage)

Key-informan ini adalah salah satu massage(tukang pijit) yang menjadi langganan dihotel ini. Nama samaran untuk key-informan ini adalah Mawar, berusia 26 tahun dan suku minang dan beragama islam. Mawar tinggal disalah satu kos-kosan di jalan Wonorejo dan belum menikah. Awal mula mawar datang ke Pekanbaru adalah melalui penyaluran ketenaga kerjaan namun karena mawar tidak nyaman dengan pekerjaan nya menjadi pembantu rumah tangga maka mawar pun keluar dan menjadi pengangguran. Karena faktor keadaan dan tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan nya maka mawar mendapat tawaran pekerjaan ditempat pijit SPA yang mana ternyata salon itu menyediakan jasa plus-plus. Hal inilah yang menjerumuskan mawar untuk bekerja sebagai pelayan seks berkedok salon. Langganan mawarpun sudah sampai kehotel-hotel dan tempat hiburan malam lain nya. Berikut hasil wawancara bersama mawar :

*"awalnya sih kakak nginap dihotel ini sama pacar, terus karna keseringan nginap disini jadi ada kenal sama beberapa karyawan nya, yaa dekat-dekat,tukaran nomor handphone trus kita saling tau kerjaan masing-masing awalnya kakak ngaku kerja di SPA didekat mall cuman karna keseringan nginap disini dan dekat dengan karyawan nya tadi jadi mereka taudeh kalau kakak juga kerja sampingan melayani cowok hidung belang.karena karyawan nya punya nomor kakak ya udah sekalian aja dipasarin siapa tau tamunya ada yang mau dipijit panggil kakak aja"(hasil wawancara 16 Mei 2017)*

Berdasarkan pernyataan subyek diatas dapat disimpulkan bahwa awalnya mawar dapat bekerja dihotel ini karena mawar yang sering menginap bersama pacarnya dan mengenal beberapa karyawan hotel tersebut. Mawar memanfaatkan kesempatan ini sebagai ladang pekerjaan bagi dirinya karena mawar menawarkan kepada karyawan untuk mempromosikan dirinya kepada tamu yang menginap dihotel agar mau dipijit dan memanggil mawar. Setiap karyawan yang ingin memanggil mawar pasti memiliki nomor handphone agar mudah memanggil mawar tanpa karyawan harus menjemput mawar ketempat kerja atau dikos tempat tinggal mawar yang juga terletak dekat dengan hotel SC ini.

## 5.4 Faktor yang mempengaruhi Karyawan

Setiap perbuatan pasti ada alasan yang melatarbelakanginya, begitu pula dengan karyawan housekeeping yang bekerja dihotel SC. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi berperilaku menyimpang. Faktor yang melatarbelakangi dapat berupa faktor internal dan juga faktor eksternal. Dari hasil wawancara peneliti terhadap tujuh orang subyek yang bekerja sebagai karyawan housekeeping ada beberapa faktor yang dapat diungkapkan yang menjadi alasan mereka berperilaku menyimpang. Faktor tersebut antara lain :

### 5.4.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri karyawan. Dimana karyawan bermasalah tersebut tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya seperti norma sosial yang ada dalam masyarakat.

### 5.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal terjadi dikarenakan lingkungan yang dominan dengan kondisi

yang dialami oleh karyawan tersebut,minimnya ekonomi, tekanan dalam keluarga dan kurangnya kontrol managemen.

## BAB 6 PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dilapangan dapat disimpulkan bahwa seluruh subyek masih tergolong usia muda dan produktif yaitu antara 19 tahun sampai dengan 30 tahun untuk seorang housekeeping. Pendidikan subyek tergolong tinggi karena seluruh subyek dalam penelitian ini berpendidikan SMA dan SMK. Mayoritas kependudukan nya adalah asli pekanbaru dan 6 orang belum menikah sementara 1 orang sudah menikah. Gaji yang diterima 7 subyek ini rata-rata UMK kota pekanbaru yaitu Rp.2.350.000 dan akan mendapat bonus tambahan apabila memenuhi target minimum hotel tempat subyek bekerja yaitu sekitar Rp 200.000. dari informasi yang diterima oleh seluruh subyek dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upah minimum kerja yang mereka terima dan uang tambahan/bonus yang diterima oleh karyawan hotel tidaklah mecukupi kebutuhan mereka, terlebih ada beberapa subyek yang memiliki tanggungan keluarga baik itu yang sudah berkeluarga sendiri dan juga ada yang membantu kebutuhan keluarganya.

1. Cara yang dilakukan oleh subyek untuk mendapatkan uang tambahan dari hotel adalah dengan memanfaatkan peluang yang datang dari tamu yang menginap dan juga hotel tempat karyawan housekeeping bekerja. Perilaku dan tindakan yang karyawan lakukan adalah berbisnis seksual,menjual obat-obatan terlarang dan membeli makanan atau minuman dari luar hotel. Hal ini dilakukan agar karyawan hotel mendapatkan uang tambahan berupa tip/v baik itu dari tamu yang menginap dihotel maupun tamu yang didatangkan(massage).
2. Perilaku menyimpang yang dilakukan karyawan ini karena adanya beberapa faktor yaitu faktor ekonomi yang rendah dimana tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi namun perekonomian yang rendah menjadi salah satu faktor karyawan melakukan tindakan menyimpang tersebut. Faktor lain nya adalah adanya kurangnya control managemen dari permintaan tamu yang bermacam-macam yang menimbulkan suatu keuntungan bagi karyawan housekeeping untuk mendapatkan uang tambahan dari upah dan peluang yang diciptakan dari adanya permintaan tamu dan kurangnya kontrol managemen dihotel tersebut.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan UMK yang ada dikota Pekanbaru agar semua angkatan kerja termasuk buruh dapat memperoleh kesejahteraan tanpa harus mencari pekerjaan sampingan.
2. Bagi tamu yang ingin memakai hotel sebagai tempat untuk hiburan malam sebaiknya membawa pasangan nya sendiri tanpa harus mengganggu pekerjaan karyawan hotel seperti housekeeping.
3. Bagi tamu yang didatangkan atau tukang pijit(massage) seharus nya memberikan pelayanan yang sesuai dengan profesi yang dikerjakan, apabila bekerja sebagai tukang pijit maka lakukanlah pelayanan nya hanya memijit pelanggan jangan memberikan layanan tambahan berupa pijit plus-plus.
4. Bagi para karyawan housekeeping seharusnya dapat mematuhi aturan dan prosedur yang ada dihotel tempat karyawan bekerja, karyawan harus menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya tanpa harus melakukan tindakan menyimpang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
5. Kepada pihak managemen seperti manager yang memimpin dihotel sebaiknya harus lebih memperhatikan karyawan nya dan mengontrol apa yang dilakukan karyawan yang sedang bekerja

## DAFTAR PUSTAKA


Dwi Narwoko. 2007. *Sosiologi:Teks pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana.

Elly M.Setiadi da Usman kolip.2011.*Pengantar Sosiologi pemaham fakta dan gejala permasalahan sosial, teori, aplikasi dan permasalahannya,*Jakarta.Kencana Pranada Media Group,hlm194.

Horton,Paul.2006.*Sosiologi, Jilid I edisi keenam.*Jakarta.Erlangga.

Imam,Gunawan.2013.*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.*Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi).* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekanto,Soerjono. 2006. *Pengantar sosiologi* .Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto,Soerjono.1996 . *Remaja dan masalah-masalahnya.* Gunung Mulia.

Soekanto,Soerjono.2006. *Pengantar sosiologi* .Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.hlm64

Soekidjo, Notoatmodjo.2003. *Pedidikan dan Perilaku Kesehatan.*Bandung:Pustaka Reka Cipta.